

Arabic Illocutionary Speech Acts On Twitter With The Theme Of Love

Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Arab Pada Twitter Bertema Cinta

Nadya Amri Fauzie¹, Kholisin²

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Nadya.amrifauzie.1802316@students.um.ac.id, kholisin.fs@um.ac.id

Abstract

The study of pragmatics in understanding language and context involves elements of speech acts—the communication process between the speaker (speaker) and spoken (speech partner). The speech act is an approach to understanding meaning involving locutionary, illocutionary, and perlocutionary elements in socio-psychological aspects. This study examines illocutionary speech acts on Twitter with the theme of love in the @1Naight account. This study used the descriptive qualitative method. The study is focused on describing the types and meanings of illocutionary speech acts in the Twitter account @1Naight. The data collection technique uses documentation by taking screenshots and writing uploaded tweets. Data analysis was carried out by writing and translating tweets, classifying them according to the type of speech and its function, and ending the data presentation process by describing the types and illocutionary meanings of each tweet studied. The results of this study are exposure to illocutionary speech act data, which includes powerful speech which serves to emphasize, directive speech that helps to suggest, command, plead, prohibit, and advise, and expressive vocabulary to express longing, gratitude, disappointment, hope, and regret.

Keywords: Arabic; Speech Act; Illocutionary; Twitter

PENDAHULUAN

Linguistik secara umum merupakan ilmu yang membahas tentang bahasa. Kajian ilmu linguistik mempelajari segala komponen bahasa, mulai dari bentuk (*form*), fungsi (*function*), makna (*meaning*), nilai (*value*), dan wacana bahasa (*discourse*) (Yendra 2018). Adapun internal kajian ilmu linguistik meliputi fonologi (*ilmu al-ashwat*) ilmu tentang fungsi bunyi untuk membedakan kata, morfologi (*ash-sharf*) ilmu tentang pembentukan kata, dan sintaksis (*an-nahwu*) ilmu tentang hubungan antar kata/frasa dalam suatu kalimat (Ainin & Asrori, 2018) (Werupangkey 2017). Objek eksternal kajian linguistik yang meliputi sosiolinguistik, psikolinguistik, pragmatik, neurolinguistik merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa serta hubungannya dengan faktor luar bahasa (Yusri and R 2020) (Yusri 2016).

Dijelaskan oleh Levinson dalam (Ainin and Asrori 2018) dan Leech dalam (Jumanto 2017) bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dengan aspek non-linguistik (konteks) dalam menentukan pemahaman makna. Adapun pendapat Wijana (Yuniarti 2016) pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang struktur bahasa secara eksternal mengenai bagaimana satuan kebahasaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Sulisty (2013) dua pokok bahasan ilmu pragmatik yaitu penggunaan bahasa dan konteks. Maksud penggunaan

bahasa yakni tentang fungsi bahasa, sedangkan konteks yakni berkaitan dengan budaya masyarakat yang beragam.

Widayanti and Kustinah (2019a) menjelaskan bahwa kajian ilmu pragmatik dalam memahami bahasa dan konteks melibatkan unsur tindak tutur, yakni proses komunikasi antara pembicara (penutur) dengan pihak yang diajak bicara (mitra tutur) (Widayanti and Kustinah 2019b). Chaer (Widayanti and Kustinah 2019b) menguraikan dari sudut pandang penutur, bahasa berfungsi emotif, yakni bahasa untuk menyampaikan emosi yang dirasakan. Sedangkan dari sudut pandang pendengar, bahasa berfungsi direktif, yakni mengatur tingkah laku pendengar berdasarkan yang disampaikan penutur. Berdasarkan teori Austin dalam (Pd 2020) juga dikatakan oleh Gunarwan (dalam (Sulistyo 2013) dan Purwo dalam (Ainin and Asrori 2018), tindak tutur (*speech act*) merupakan salah satu pendekatan untuk memahami makna dengan melibatkan unsur lokusi (*locutionary act*), ilokusi (*illocutionary act*), dan perlokusi (*perlocutionary act*) yang menekankan pada aspek sosio-psikologis. Lokusi merupakan tindak tutur yang membahas makna ujaran, Ilokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dan tindakan yang dilakukan (maksud penutur), sedangkan perlokusi adalah tindak tutur yang memberikan pengaruh kepada mitra tutur (dampak ujaran).

Proses komunikasi dan interaksi masyarakat saat ini terjadi melalui beragam media. Keterbatasan jarak, perbedaan waktu, dan tempat mengakibatkan masyarakat memilih media sosial sebagai alternatif sarana berkomunikasi. Ragam media sosial saat ini seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan sebagainya menjadi pilihan masyarakat. Tercatat dalam Databoks Statista oleh (Dihni 2021) Indonesia berada dalam peringkat ke-enam sebagai pengguna Twitter terbanyak di dunia. Melalui data tersebut, juga diketahui bahwa Arab Saudi menduduki posisi peringkat ke-delapan sebagai pengguna twitter terbanyak. Diungkapkan oleh (Olenti, Charlina, and Hermandra 2019), twitter adalah media sosial digunakan untuk menuliskan ungkapan atau cuitan yang dipikirkan, dirasakan dengan tambahan fitur unggahan video, foto maupun juga dapat mengadakan diskusi langsung melalui fitur *spaces*. Lebih detail Duling (2019), Murthy (2019), dan (Chen, Yang, and Duan 2021) menjelaskan, bahwa twitter adalah aplikasi yang digunakan yang berjumlah kurang lebih 300 juta pengguna aktif setiap bulannya. Twitter juga disebut sebagai platform *microblogging* karena digunakan untuk membagikan berbagai informasi, hiburan hingga diskusi yang serius secara singkat dengan batas 140 karakter setiap cuitan.

Karakteristik inilah yang membedakan twitter dengan media sosial lainnya sebagai sarana berkomunikasi, sehingga banyak peneliti yang memilih twitter sebagai objek penelitian, di antaranya ialah karya Jaki and De Smedt (2018); Elmadany, Mubarak, and Magdy (2018); Ahed, Hammo, and Abushariah (2020); penelitian lebih dalam mengenai tindak tutur pada twitter oleh (Vasay 2015); Jaki and De Smedt (2018); At-Tamim (2017); 'Ajwah (2019); M. R (2021); Lubis (2019). Adapun lebih spesifik penelitian tentang tindak tutur ilokusi pada twitter pernah dilakukan oleh Bell (2020); Pradana (2020); Putri, Murtadlo, and Purwanti (2020).

Dari berbagai penelitian yang telah dicantumkan, topik utama yang menjadi bahasan adalah tindak tutur pada twitter. Peneliti tergugah melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokasi khususnya pada akun twitter berbahasa Arab, sebab penelitian ini memiliki signifikansi dengan mata kuliah Ilmu Dilalah sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi mahasiswa

bahasa Arab untuk memahami kajian ilmu semantik maupun pragmatik dalam bahasa Arab. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerhati bahasa Arab khususnya pada kajian ilmu semantik dan pragmatik melalui sumber data media sosial yang mutakhir, sehingga dapat menambah wawasan bahwa penelitian kebahasaan tidak hanya bersumber dari Al-Qur'an, buku, kitab, maupun karya sastra lainnya.

Akun yang dipilih peneliti adalah akun twitter @1Naight. Merupakan salah satu akun twitter berbahasa Arab yang menarik perhatian karena fokus membahas tema cinta sehingga dapat mempengaruhi sejumlah 722,118 ribu pengguna Twitter seluruh dunia untuk terus mengikuti akun ini. Akun ini dikelola oleh pengguna anonim dari Bangsa Arab, yang hanya ingin mengutarakan isi hati dan pikirannya melalui twitter tanpa diketahui identitas aslinya.

Menariknya, pada akun ini bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan diterima oleh pembacanya. Dapat dibuktikan ketika pengguna akun menuliskan cuitannya ditanggapi oleh ratusan hingga ribuan pengguna twitter lainnya. Hal ini dapat dilihat dari ratusan hingga ribuan *reply*, *retweet* dan *likes* yang terlihat pada akun @1Naight di setiap postingan cuitannya. Tidak terlepas daripada tema yang penulis akun tonjolkan, akun ini mengutamakan tema "Cinta" pada setiap cuitannya. Tema cinta selalu relevan bagi semua manusia sebab perasaan cinta dapat ditujukan untuk Tuhan, Nabi, orang tua, saudara, teman, kerabat, guru bahkan kepada lawan jenis (Satriawan 2018). Sehingga tema "Cinta" tidak akan pernah habis dibahas dalam kehidupan, dan manusia sebagai makhluk yang memiliki perasaan tidak dapat terlepas dari perasaan cinta. Perasaan cinta bukan berarti hanya merasakan senang dan bahagia, tetapi segala rasa yang ada dalam hati seluruhnya terangkum dalam satu kata cinta.

Cuitan bertema cinta yang diposting oleh pengguna akun @1Naight dapat dipahami maknanya dalam kajian ilmu pragmatik, khususnya dapat dipahami melalui analisis tindak tutur ilokusi. Kebanyakan tulisan yang diunggah tidak hanya dapat dipahami secara lokusi, namun makna tulisan dapat dipahami lebih dalam maknanya berdasarkan teori tidak tutur ilokusi karena analisis tuturan dikaitkan dengan konteks. Oleh sebab itu, hal ini menjadi latar belakang adanya penelitian ini tentang tindak tutur ilokusi bertema cinta dalam akun Twitter @1Naight.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *human instrument* yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian berupa studi pustaka. Data penelitian ini adalah cuitan bertema cinta yang bersumber pada akun twitter @1Naight. Akun twitter yang digunakan peneliti sebagai sumber data mengalami perubahan nama akun pada bulan April 2022. Nama akun tersebut berubah menjadi @1AhmedKhalid (<https://twitter.com/1ahmedkhalid>). Hal ini menyebabkan sumber data yang digunakan bukan lagi sebagai akun anonim, melainkan akun twitter milik pribadi dan telah diketahui identitas penuturnya. Nama lengkap pemilik akun tersebut adalah Ahmad Khalid Taufiq, berkebangsaan Arab.

Kajian difokuskan untuk mendeskripsikan jenis dan makna tindak tutur ilokusi dalam akun twitter @1Naight (@1AhmedKhalid). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengambil tangkapan layar dan menuliskan cuitan yang diunggah. Analisis data dilakukan dengan cara menulis dan menerjemahkan cuitan, kemudian mengklasifikasikan berdasarkan jenis

tuturan dan fungsinya, dan diakhiri proses penyajian data berupa jabaran deskripsi jenis dan makna ilokusi dari setiap cuitan yang diteliti, serta kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan pengumpulan, pengelompokan, dan analisis menurut bentuk tuturan dan fungsinya. Peneliti menggunakan 22 *tweet* bertema cinta periode bulan Januari hingga Februari 2022. Dari 22 *tweet* tersebut diketahui terdapat 22 tuturan yang meliputi tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif. Hasil analisis tersebut dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

No	Bentuk Tuturan	Fungsi Tuturan	Jumlah	Jumlah Tuturan
1	Asertif	Mempertegas	1	1
2	Direktif	Menyarankan	6	14
		Memerintah	3	
		Memohon	1	
		Melarang	3	
		Menasihati	1	
3	Ekspresif	Kerinduan	1	7
		Bersyukur	2	
		Kekecewaan	1	
		Berharap	2	
		Penyesalan	1	
	Total			22

Berdasarkan paparan tabel di atas, dapat diketahui terdapat 22 total keseluruhan data berdasarkan klasifikasi bentuk dan jenis tuturan ilokusi. Adapun tindak tutur ilokusi asertif terdapat 1 data, direktif ditemui 14 data, dan tuturan ekspresif terdapat 7 data.

Tindak Ilokusi Asertif

Menurut Searle dalam (Ainin & Asrori, 2018) dan Yule dalam (Vasay 2015) Tindak tutur asertif adalah menjelaskan kebenaran proposisi disampaikan oleh penutur. Adapun pendapat Clark dan Clark (Ainin 2010) jenis tindak asertif sama dengan tindak tutur representatif yang berarti jenis tindak tutur yang menyatakan tuturan oleh penutur merupakan sebuah kasus atau bukan. Dalam penelitian ini wujud fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan adalah tuturan berfungsi untuk mempertegas (*at-taqrir*).

Tindak tutur asertif mempertegas berarti pernyataan dari penutur untuk menegaskan suatu tuturan. Tindak tutur asertif ‘mempertegas’ dalam penelitian ini ditemukan pada data (17).

أَنْتَ ظَلِّي وَخَلِّي وَرَفِيقِي وَحَبِيبِ رُوحِي، أَنْتَ الْأَمَانُ الَّذِي أَحَارِبُ بِهِ خَوْفِي

“Kamu adalah rumahku, bayanganku, pendampingku, belahan jiwaku, kamu adalah penyelamatku dari rasa takutku”

Pernyataan ini disampaikan oleh seorang penutur kepada kekasihnya sebagai penegasan bahwa kehadiran kekasih sangatlah berarti dalam hidupnya. Secara lokusi,

artinya pengungkapan bahwa kekasihnya adalah tempat bernaung, teman hidup, serta belahan jiwanya. Berdasarkan teori ilokusinya, maksud tuturan ini merupakan penegasan pada kekasihnya bahwa kekasihnya dianggap sebagai rumah, yang menurutnya merupakan tempat teduh untuk mendapatkan naungan dan perlindungan, karena bagi penutur Ia merasa aman jika bersama dengan kekasihnya. Tuturan ini bermaksud hanya kekasihnya-lah yang dicintai dan sebagai belahan jiwanya. Perlokusi tuturan ini adalah mitra tutur menyadari bahwa dia-lah seorang yang dapat membuat kekasihnya merasa aman sehingga petutur tidak mudah meninggalkannya.

Ungkapan ini termasuk ungkapan majas metafora (*tasybih muakkad*) sebab diksi yang digunakan untuk mengekspresikan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis (Masruchin 2017). Terbukti dalam makna kalimat ‘Kamu adalah rumahku, bayanganku, pendampingku, belahan jiwaku’

Tindak Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur yang bertujuan memberikan pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan Searle (dalam Ainin, 2010), (Putri et al. 2020), (Bell 2020). Dalam penelitian ini, terdapat 5 fungsi tindak diektif yang ditemukan, yaitu memerintah (*al-amr*), memohon (*ath-thalab*), melarang (*an-nahyu*), menasihati (*an-nashihah*), dan menyarankan (*al-iqtirah*)

1. Memerintah (*al-amr*)

Verba memerintah merupakan salah satu wujud tindak tutur direktif. Tuturan memerintah berfungsi untuk memberikan perintah agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Tindak tutur asertif ‘memerintah’ terdapat pada data (6), (10), dan (12). Berikut adalah analisis data (12) berupa tuturan memerintah.

تظاهر بأنك بخير مهما عصفت بك الحياة فالكتمان أجمل بكثير من شفقة الآخرين عليك

(12) “Berpura-puralah kamu baik-baik saja, tidak peduli apa pun yang sedang yang menimpamu, karna menjaga rahasia itu jauh lebih baik daripada mendapat kasihan dari orang lain.”

Secara lokusi tuturan ini berarti penutur memerintah kepada mitra tutur untuk ‘berpura-pura’ tidak memiliki masalah atau beban dalam hidup. Perintah ini ditujukan dengan maksud agar mitra tutur tidak mudah menyebarkan kesedihan dan masalahnya kepada orang lain.

Pada tuturan ini mengandung *kalam insya’ thalabi*, yakni tuturan yang diungkapkan agar petutur melakukan sesuatu yang diminta penutur (Huda 2020). Tuturan ini mengandung makna ‘perintah’ untuk menjaga rahasia. Makna perintah ditunjukkan melalui tuturan petunjuk (*al-irsyad*) dari ungkapan ‘menjaga rahasia itu jauh lebih baik daripada mendapat kasihan dari orang lain.’ Makna lokusinya hanya sebagai informasi bahwa menjaga rahasia itu lebih baik daripada mendapat belas kasihan dari orang lain. Ilokusinya berarti memerintah kepada mitra tutur berupa ‘jagalah rahasiamu’ dengan harapan perlokusinya, mitra tutur tidak perlu menceritakan rahasia atau kesedihan yang sedang dialami.

2. Memohon (*ath-thalab*),

Memohon merupakan salah satu fungsi tindak tutur direktif. Memohon berarti meminta, mengharapakan sesuatu. Adapun tuturan direktif ‘memohon’ dalam penelitian

ini adalah seorang penutur sedang berdoa, memohon kepada Allah Swt. Paparan tuturan ini dijabarkan berdasarkan data (16).

أرجو أن يحبني الله لدرجة أن يضعني في أدعية شخصٍ ما لا يدعو لنفسه إلا ويدعو لي معه

“Aku berharap Allah mencintaiku sehingga Dia menakdirkanku dalam doa seseorang yang tidak berdoa untuk dirinya sendiri kecuali dia berdoa untukku bersamanya.” (16)

Makna tuturan tersebut adalah sebuah doa yang diucapkan oleh seorang hamba kepada Tuhannya, Allah Swt. Lokusi tuturan tersebut yakni sebuah harapan agar Allah mencintainya. Apabila dipahami dari segi ilokusinya penutur sangat memohon melalui doa agar Allah mencintainya, sehingga Allah menakdirkan jodoh yang terbaik baginya. Disebut sebagai jodoh terbaik, sebab dilihat dari tuturan *شخص ما لا يدعو لنفسه إلا*

ويدعو لي معه, yakni baginya jodoh terbaik adalah yang saling mendoakan dan memohon untuk mendapat ridho serta cintanya Allah Swt. Perlokusi yang diharapkan penutur adalah mendapatkan cinta dari Allah, sehingga Allah mengabulkan doanya untuk menakdirkan jodoh terbaik baginya.

3. Melarang (*an-nahyu*),

Tindak tutur direktif melarang berarti tuturan yang menyampaikan perintah untuk meninggalkan suatu larangan. Tuturan direktif larangan pada penelitian ini dapat ditemui pada data (5), (9), dan (21). Berikut adalah analisis tuturan (5).

عامل كل إنسان وكأنك تتعامل مع نفسك لا تظلمه لا تكذب عليه لا تنقصه لا تحاول قهره لأن الزمن

سيدور وتذوق مر ما فعلت

“Perlakukan setiap orang seolah-olah kamu sedang berhadapan dengan dirimu sendiri. Jangan menindasnya, jangan berbohong padanya, jangan merendahkannya, dan jangan coba-coba menaklukkannya. Karena waktu akan berputar dan kamu akan merasakan pahitnya atas apa yang kamu lakukan”. (5)

Berdasarkan ilmu tentang makna dalam Bahasa Arab (*ilmu al-ma’ani*) tuturan larangan tersebut diungkapkan dengan penyebutan *لا نهي* yang diungkapkan dalam tuturan. Pada tuturan ini makna lokusinya adalah perintah untuk memperlakukan seseorang sama seperti perlakuan yang diharapkan pada diri sendiri. Adapun makna ilokusinya yakni larangan untuk berbuat semena-mena terhadap orang lain. Ditinjau berdasarkan konteks kalimat setelahnya, tuturan tersebut berfungsi untuk melarang. Kalimat larangan ‘jangan menindas, jangan berbohong, jangan merendahkan, dan jangan menaklukkannya’ memiliki maksud agar dalam berinteraksi dengan sesama manusia harus didasarkan pada rasa cinta, sehingga tidak ada yang terluka hatinya akibat perbuatan yang disengaja maupun tidak sengaja. Sehingga perlokusi dari tuturan tersebut adalah mitra tutur dapat menjaga perilakunya terhadap orang lain dan selalu berbuat baik.

4. Menasihati (*an-nashihah*),

Menasehati merupakan salah satu perwujudan tindak tutur direktif. Tuturan menasihati berarti tuturan yang berfungsi untuk memberikan atau menyampaikan nasihat. Pada penelitian ini terdapat tuturan menasihati pada data (5).

عامل كل إنسان وكأنك تتعامل مع نفسك لا تظلمه لا تكذب عليه لا تنقصه لا تحاول قهره لأن الزمن سيدور وتذوق مر ما فعلت

“Perlakukan setiap orang seolah-olah kamu sedang berhadapan dengan dirimu sendiri. Jangan menindasnya, jangan berbohong padanya, jangan merendharkannya, dan jangan coba-coba menaklukkannya. Karena waktu akan berputar dan kamu akan merasakan pahitnya atas apa yang kamu lakukan. (5)

Tuturan tersebut termasuk tuturan yang berfungsi menasihati karena mengandung nasihat dari penutur kepada mitra tutur. Dipahami melalui kalimat *عامل كل إنسان وكأنك تتعامل مع نفسك* yang berarti makna lokusnya ‘perlakukan setiap orang seolah-olah kamu sedang berhadapan dengan dirimu sendiri’. Jika disandingkan dengan konteks kalimat setelahnya, hal ini bermakna nasihat untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dengan membayangkan yang sedang diajak berkomunikasi adalah diri sendiri. Sehingga makna ilokusinya ialah apabila seseorang sedang berinteraksi dengan orang lain, maka perlu berhati-hati dalam bertindak agak mitra tutur tidak sakit hati.

Nasihat yang terkandung dalam tuturan adalah ‘apabila diri sendiri tidak ingin disakiti orang lain, maka jangan menyakiti orang lain.’ Diperjelas dengan tuturan *لأن الزمن سيدور وتذوق مر ما فعلت* yang berarti ‘karena waktu akan berputar dan kamu akan merasakan pahitnya atas apa yang kamu lakukan’. Maksud tuturan ini berdasarkan teori ilokusinya adalah nasihat agar tetap berhati-hati dalam bertindak sebab apapun yang kita lakukan terhadap orang lain juga akan kembali pada kita, dan makna perlokusinya adalah mitra tutur senantiasa menjaga perilakunya kepada siapapun. Maksud nasihat ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Zalzalah ayat 8.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya, “Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.”

5. Menyarankan (*al-iqtirah*)

Berdasarkan teori tindak tutur ilokusi, menyarankan termasuk fungsi tindak tutur asertif. Adapun tindak tutur ini disampaikan oleh penutur berfungsi untuk memberikan saran kepada mitra tutur. Pada penelitian ini tindak tutur ‘menyarankan’ terdapat pada data (1), (3), (13), (15), (18), dan (19) yang diungkapkan agar mitra tutur dapat melakukan saran sebagai bentuk nyata rasa cinta untuk diri sendiri maupun orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami melalui data (3) berikut.

لا تأخذ جرعة كبيرة من الثقة، اترك مكانًا للخيبة، ومكانًا لاستيعابها أيضًا

Jangan merasa percaya diri berlebihan. Sisakan ruang di hatimu untuk rasa kecewa dan kepayahan. (3)

Berdasarkan tuturan tersebut, dapat dipahami bahwa yang melatar-belakangi adanya ungkapan ini adalah rasa kecewa yang dirasakan manusia kerap kali datang dari rasa percaya yang berlebihan. Tidak hanya berlebihan percaya kepada orang lain, pun terlalu percaya diri terhadap diri sendiri. Secara lokusi tuturan di atas bermakna larangan untuk tidak merasa percaya diri dan memerintah untuk bersiap dengan rasa kecewa.

Namun apabila dipahami dari tuturan di atas "اترك مكاناً للخيبة" yang bermakna "Sisakan ruang di hatimu untuk rasa kecewa", secara ilokusi berarti menyarankan seseorang untuk selalu siap kecewa apabila menghadapi kenyataan yang tak sesuai dengan harapan. Sebab tidak ada satupun yang dapat menjamin keinginannya dapat tercapai. Pernyataan pada cuitan ini disukai oleh 1.099 dan sebanyak 458 orang *me-retweet* cuitan ini. Kebenaran tuturan ini disetujui oleh sejumlah pengguna lain, serta dikuatkan oleh salah satu pengikutnya @shfkalsbah77 melalui balasan pada twit dengan mengatakan:

عليك أن تُدرك أن الإفراط في ثقتك ومحبتك وعطائك , لن تردع أحداً عن خذلانك

"Kamu harus menyadari, bahwa kepercayaan, cinta, dan pemberianmu (yang berlebihan) tidak akan menghalangi siapapun untuk membuatmu kecewa".

Dari tuturan di atas, sebagai penegas tuturan (3) menyampaikan saran kepada mitra tutur agar menyediakan ruang (kemungkinan) untuk kecewa dalam hatinya. Sehingga apabila terjadi kekecewaan, mitra tutur dapat menerima rasa kecewa tersebut dengan lapang dada karena siapapun dapat membuat kecewa. Adapun efek perlokusi yang diharapkan penutur adalah agar mitra tutur bersiap menerima segala hal yang akan terjadi sekalipun hal tersebut tidak seperti yang diharapkan. Hal ini selaras dengan ungkapan Kalam (2020) yang menyatakan bahwa kecewa adalah rasa yang diciptakan sendiri karna berharap pada sesuatu yang bukan semestinya.

Tindak Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang menyatakan sesuatu yang berkaitan dengan sikap psikologis terhadap suatu kondisi, seperti kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, memaafkan, memuji (Yule dalam Widayanti & Kustinah, 2019a) dan Leech dalam (Putri et al., 2020). Pada penelitian ini, terdapat 5 fungsi tindak tutur ekspresif, yaitu kerinduan (*Asy-Syauq*), syukur (*Asy-syukru*), kecewa, berharap (*at-tamaniyyu*), galau (*Al-qolaqu*).

1. Kerinduan (*Asy-Syauq*)

Kerinduan merupakan salah satu fungsi dari tindak tutur ekspresif. Tuturan ekspresi kerinduan berarti mengungkapkan bagaimana seorang penutur menyampaikan rasa rindu. Berdasarkan sumber data @1AhmedKhaled, ditemui makna tuturan ekspresi kerinduan pada data (4).

أقصى الحروب، أن تُحارب اشتياقك لشخص

Perang yang paling kejam adalah melawan kerinduanmu kepada seseorang. (4)

Pada tuturan tersebut, penutur menulis cuitan ini berfungsi untuk mengekspresikan rasa rindunya kepada seseorang. Berdasarkan analisis lokusinya, berarti pernyataan rindu pada seseorang. Adapun kata 'seseorang' dapat ditunjukkan kepada siapapun, yakni orang tua, saudara, kawan, juga pasangan. Makna tuturan ilokusinya yakni ungkapan penutur ingin bertemu dengan seseorang yang dirindukannya karna menurutnya Ia sangat kesulitan menahan rasa rindu. Sulitnya menahan rindu dianalogikan dengan 'perang yang paling kejam'. Oleh sebab itu, pernyataan ini termasuk ke dalam ungkapan majas metafora. Perlokusi dalam tuturan ini berarti mitra tutur diharapkan dapat bertemu dengan orang yang dirindukan untuk meluapkan rasa rindunya.

2. Syukur (*Asy-syukru*),

Bersyukur merupakan salah satu tindak tutur ekspresif karena penutur mengungkapkan apa yang dirasakan melalui ungkapan syukur. Tuturan bersyukur pada penelitian ini ditemukan pada data (1) dan (2).

أحب أني على البال، أحب الطريقة التي يتذكر بها الأصدقاء أنني بالقرب دائماً، أحب الدائرة الصغيرة التي تدور حولها كل حياتي، أصدقاء قلة، وكثرتهم بالمواقف، أحب الكلمات التي أقولها وتبقى عالقة في ذاكرتهم، تشع بنورها على حياتهم من وقت لآخر.

“Aku suka diperhatikan. Aku suka bagaimana temanku ingat bahwa aku selalu dekat, aku suka lingkungan kecilku di mana hidupku selalu berputar. Aku suka kehadiran beberapa teman yang selalu ada, Aku suka ketika kalimatku selalu diingat dalam ingatan teman-temanku, sehingga kalimatku dapat menjadi penerangan (inspirasi) dalam menjalani hidup dari waktu ke waktu.” (2)

Pada tuturan di atas, merupakan tuturan lokusi dari penutur yang berarti sedang mengungkapkan rasa senangnya atas apa yang sedang dia miliki di sekitarnya. Hal ini dapat dipahami lebih dalam maknanya dengan teori ilokusi. Penutur menulis cuitan tersebut bertujuan untuk menunjukkan ekspresi bersyukurnya atas apa yang sedang ia miliki dan rasakan saat ini terhadap lingkungan di sekitarnya, khususnya rasa syukur terhadap teman-temannya. Hal ini terlihat pada kalimat ‘bagaimana temanku ingat bahwa aku dekat’. Maksud tuturan tersebut adalah ungkapan penutur bahwa ia sebenarnya selalu dekat dengan temannya. Namun tidak hanya dekat secara fisik, namun juga dekat perasaannya. Kedekatan secara mendalam ini dibuktikan pada kalimat ‘teman yang selalu ada’, berarti maksudnya selalu ada dalam ragam kondisi suka maupun duka. Selain itu, penutur juga mengungkapkan syukurnya sebab teman dekatnya selalu mengingat kalimat yang penutur katakan dengan harapan kalimatnya dapat menjadi inspirasi dan kemudahan dalam menjalani hidup.

Adapun efek yang diharapkan penutur tersebut kepada mitra tutur adalah agar mitra tutur merasakan syukur yang dirasakan penutur sehingga mitra tutur tidak meninggalkannya, sebab menurut penutur menjalin hubungan yang akrab dan baik dengan orang lain sangatlah berarti dalam menjalani hidup.

3. Kecewa

Kecewa merupakan wujud tindak tutur ekspresif. Penutur menyampaikan tuturan berfungsi untuk menyampaikan kekecewaan yang sedang dirasakan. Tuturan kekecewaan ditemukan pada data (7) dan (20) dalam penelitian ini.

لم يعد صديقي منذ ان أصبحت أمرٌ على محادثته بحذر، منذ أن أصبحتُ أزن كلماتي معه وأجعلها أكثر تكلفة كي يفهم، لم يعد صديقي، منذ اللحظة التي فقدت فيها تلقائيتي في الحديث معه. لم يعد صديقي المفضل ولا الأقرب أيضاً

Dia bukan lagi temanku sejak aku berhati-hati untuk berbicara dengannya, sejak aku menimbang kata-kataku dengannya dan membuatnya lebih sulit untuk dia pahami, dia bukan lagi temanku, aku kehilangan spontanitasku untuk berbicara dengannya. Dia bukan sahabatku atau teman terdekatku. (20)

Secara lokusi, tuturan ini merupakan pengungkapan penutur terkait siapa yang tidak disebut sebagai teman dekat. Apabila dipahami berdasarkan teori ilokusi, tuturan

dari cuitan @1AhmedKhalid di atas merupakan tindak tutur ekspresif kecewa karena penutur berusaha mengungkapkan kekecewannya terhadap sikap temannya yang membuat dia harus berhati-hati dalam berbicara.

Hal ini dibuktikan melalui tuturan *لم يعد صديقي* yang bermakna 'bukan lagi temanku'. Tuturan ini mengandung arti bahwa sebelum penutur mengatakan tuturan ini, terjadi hubungan pertemanan yang dekat antara penutur dengan temannya. Sedangkan melalui tuturan tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud teman dekat oleh sang penutur adalah ketika penutur tidak perlu berfikir dan berhati-hati ketika berbicara. Terlebih saat penutur bisa mengatakan hal-hal yang spontanitas tanpa berfikir panjang ketika berbicara dengan teman dekatnya. Penutur akan menjadi apa adanya dalam mengungkapkan sesuatu kepada temannya sebab telah merasa nyaman ketika berinteraksi. Sehingga ketika penutur harus berhati-hati dalam berbicara, maka mitra tutur yang sedang diajak berinteraksi bukan lagi seorang yang penutur anggap teman dekatnya. Makna perlokusi tuturan tersebut ialah harapan kepada mitra tutur agar hubungan pertemanannya selalu baik dan semakin dekat.

4. Berharap (*a-raja'u*)

Mengungkapkan harapan adalah salah satu fungsi tindak tutur ekspresif. Peneliti menemukan ungkapan yang berfungsi untuk berharap pada data (16) dan (17).

أَنْتَ ظِلِّي وَخَلِّي وَرَفِيقِي وَحَبِيبِ رُوحِي، أَنْتَ الْأَمَانُ الَّذِي أَحَارِبُ بِهِ خَوْفِي

"Kamu adalah rumahku, bayanganku, pendampingku, belahan jiwaku, kamu adalah penyelamatku dari rasa takutku" (17)

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena penutur sedang mengungkapkan harapan terhadap pasangannya. Secara lokusi, tuturan ini berarti mengungkapkan bahwa kekasihnya adalah tempat berlindung, pendamping, dan penyelamat baginya. Konteks yang terjadi pada tuturan ini adalah komunikasi antara penutur dengan kekasihnya. Diketahui apabila sedang berkomunikasi dengan kekasih karena pada tuturan tersebut penutur menyebutkan bahwa mitra tuturnya disebut sebagai 'pendampingku, belahan jiwaku'.

Sehingga makna ilokusinya dapat dipahami bahwa yang dimaksud 'rumah/tempat berlindung' adalah hanya dengan kekasihnya Ia merasa aman. Penutur berharap kekasihnya tetap akan selalu ada dalam segala kondisi penutur. Dijelaskan pada kata berikutnya yakni 'teman hidupku' dan 'pendampingku'. Kedua kata ini memiliki makna kata yang sama, yakni menemani penutur hingga mendampingi penutur kapanpun dan dimanapun, sehingga penutur merasa tidak bisa jauh dengan pendampingnya dan apabila jauh dengan kekasihnya, maka Ia akan kehilangan rasa aman. Diperkuat dengan kata selanjutnya yakni 'belahan jiwaku' yang bermakna sebagian jiwa yang ada pada penutur merupakan kombinasi jiwanya sendiri dan pasangannya. Sehingga penutur merasa memang pasangannya inilah yang menjadi tulang rusuknya yang tidak akan terpisahkan.

Hal ini berarti menurut penutur, Ia dapat mengatasi segala rasa takut, khawatir, dan peran lainnya ketika bersama dengan kekasihnya. Sehingga secara makna ilokusinya tuturan ini mengandung makna harapan kepada kekasih. Adapun harapan yang dimaksud adalah penutur menginginkan agar kekasihnya selalu berada di dekatnya. Sedangkan makna perlokusinya adalah pengharapan kepada sang kekasih agar tidak

akan meninggalkan penutur dalam keadaan apapun dan dapat diandalkan dalam segala situasi.

5. Penyesalan (*Al-Khasratu*)

Penyesalan termasuk tindak tutur ekspresif karena merupakan tuturan untuk mengekspresikan rasa sesal dalam hati. Berikut adalah data (11) tuturan ekspresif penyesalan pada akun @1AhmedKhalid.

لقد تجاوزتك كليًا بالطبع، لكن المرء أحيانًا يلتفت للوراء، ويتسأل كيف ساء الأمر إلى هذا الحد؟

“Tentu saja aku telah benar-benar melupakanmu (*move on*), tetapi ketika aku mengingat masa lalu, mengapa hal ini terjadi begitu buruk?” (11)

Melalui tuturan data (11) terdapat makna lokusi ekspresif bahwa seorang mitra tutur berusaha mengekspresikan perasaannya mengenai masa lalu yang pernah dialami. Penutur menyatakan bahwa Ia yakin telah berhasil melupakan seseorang yang pernah hadir pada masa lalunya.

ويتسأل كيف ساء الأمر إلى هذا الحد؟

“Bagaimana hal ini terjadi begitu buruk?”

Secara eksplisit tuturan ini merupakan pertanyaan mengapa hal pernah terjadi begitu buruk bagi penutur? Adapun secara ilokusinya, tuturan kata ساء yang berarti ‘buruk’ dapat dimaknai perasaan kesal, sedih, marah yang tercampur menjadi satu. Tuturan ini termasuk pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut tidak memerlukan jawaban dari mitra tutur (Nirmala 2020). Tanpa diketahui jawaban dari mitra tutur, dapat diketahui bahwa tuturan ini mengandung makna penyesalan mengapa hal tersebut bisa terjadi.

Penutur mengaku telah melupakan segala kenangan mengenai masa lalunya. Penutur mengungkapkan perasaannya ketika tidak sengaja mengingat pengalaman yang sangat buruk dan menyakitkan baginya sehingga penutur berusaha mengungkapkan penyesalannya atas yang sudah terjadi. Di sisi lain, dapat dipahami pula bahwa maksud penutur adalah seseorang bisa memaafkan orang lain beserta kejadian yang menyimpannya, tetapi bukan berarti melupakan kenangan yang menyakiti hati dan perasaannya. Makna perlokusi dari tuturan ini adalah penutur menginginkan kedamaian dalam hatinya ketika mengingat kejadian buruk yang pernah menyimpannya, sehingga penutur tidak perlu risau, sedih, atau galau ketika mengingatnya, dan berusaha menjadikan kejadian di masa lalu sebagai pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 22 cuitan twitter @1AhmedKhalid bertema cinta yang terbagi dalam 22 data tuturan berdasarkan klasifikasi menurut bentuk dan jenis tuturan ilokusi. Adapun tindak tutur ilokusi asertif terdapat 1 data, direktif ditemui 14 data, dan tuturan ekspresif terdapat 7 data. Tindak tutur asertif pada penelitian ini berfungsi untuk mempertegas, tuturan direktif meliputi tuturan yang berfungsi untuk menyarankan, memerintah, memohon, melarang, dan menasihati. Sedangkan tuturan yang berfungsi untuk menyatakan kerinduan, syukur, kekecewaan, harapan, dan penyesalan termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Dari ragam cuitan yang ditulis pada akun @1AhmedKhalid kerap kali mendapatkan tanggapan pengguna akun lain seperti memberikan balasan tweet, menyukai tweet, atau meretweet. Hal ini dapat menjadi bukti dan perhatian bahwa akun tersebut memiliki pengaruh

terhadap orang lain dalam setiap cuitan yang diunggah. Pembahasan pada penelitian ini tidak hanya berdasarkan teori tindak tutur, namun juga dikaitkan dengan teori *ilmu balaghah* serta makna cinta. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara manual dengan dokumentasi tangkapan layar dan mencatat satu persatu cuitan yang diunggah. Harapannya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan teknik menganalisis yang lebih modern, cepat, tepat, dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahed, Majdi, Bassam H. Hammo, and Mohammad A. M. Abushariah. 2020. "An Enhanced Twitter Corpus for the Classification of Arabic Speech Acts." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA)* 11(3). doi: 10.14569/IJACSA.2020.0110325.
- Ainin, Moh. 2010. *Fenomena Pragmatik Dalam Al-Qur'an*. Malang: Misykat.
- Ainin, Moh, and Imam Asrori. 2018. *Semantik Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera Press.
- 'Ajwah, Nurmin 'Ali. 2019. "Fa'aaliyat Ad-Diblumasiyat abr Twitter fi Binaa' 'alaaqaat ma'a al-Jamahir al-Aajnabiati: Dirasat Halat 'alaa al-Anshitat al-Diblumasiyat lis-Safir Al-Biritanii fi Misr " John Casson 'abr Twitter fi al-Fatrati min 2014-2018." *المجلة المصرية لبحوث الإعلام* ٦٤-٥٠٧:(٦٨).
- Anon. n.d. "Qur'an Kemenag." Retrieved July 4, 2022 (<https://quran.kemenag.go.id/>).
- At-Tamim, Jinan Bintu Abdul Aziz. 2017. "Alkhitab Allughawiu Fi At-Tawasul Asy-Syabakii AtTtaghriid (Twitter): Khashaishuhu Allughawiat Wawazhaifuhu Altadawuliyati." *Majalah Al-Lisaniyat Al-Arabiy* (5):84–121.
- Bell, Laura Beth. 2020. "Illocution on Twitter: The Construction and Analysis of a Social Media Speech Act Corpus." thesis, Georgetown University.
- Chen, Kaiping, Sijia Yang, and Zening Duan. 2021. "Twitter as Research Data: Tools, Costs, Skillsets, and Lessons Learned." *Politics and the Life Sciences* 1–23. doi: 10.1017/pls.2021.19.
- Dihni, Vika Azkiya. 2021. "Inilah 10 Negara Dengan Pengguna Twitter Terbanyak, Ada Indonesia? | Databoks." Retrieved July 4, 2022 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/04/inilah-10-negara-dengan-pengguna-twitter-terbanyak-ada-indonesia>).
- Duling, Kaitlyn. 2019. "How Twitter Changed the World." Retrieved July 3, 2022 (<https://cavendishsq.com/title/How-Twitter-Changed-the-World>).
- Elmadany, AbdelRahim A., Hamdy Mubarak, and Walid Magdy. 2018. "ArSAS: An Arabic Speech-Act and Sentiment Corpus of Tweets." 6.
- Huda, Ibnu Syamsul. 2020. *Ilmu Al-Ma'ani*. Universitas Negeri Malang.
- Jaki, Sylvia, and Tom De Smedt. 2018. *Right-Wing German Hate Speech on Twitter: Analysis and Automatic Detection*.
- Jumanto. 2017. *Pragmatik Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. 2nd ed. Yogyakarta: Morfalingua.
- Kalam, Nuray Anggraini Nurchayat-Irawaty Silalahi-Raudhatul Jannah Poer Tie-Frisahya-Cyzy Rohayani-Ziwew-Veronika Indah Lestari-mia-Ardi Firmansyah-Yuli Andriyani Mubdi Hariyanto-Muhammad Saiful. 2020. *Alinea Media Pustaka; Kecewa: Harap yang Membawa Luka*. Alinea Media Pustaka.

- Lubis, Winaria. 2019. "Analisis Tindak Tutur Dalam Akun-Akun Twitter Garis Lucu; Sebuah Tinjauan Pragmatik." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):100–106. doi: 10.30743/bahastra.v4i1.1710.
- M. R, Qudratin Manila. 2021. "Speech Acts on Humood Al-Khuder's Twitter: A Pragmatic Study Based on Searle Perspective. Undergraduate Theses (Skripsi)." undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Depok: Penerbit Nauli Media.
- Murthy, Dhiraj. 2019. "Twitter: Social Communication in the Twitter Age: (Second Edition), by Dhiraj Murthy, Cambridge, Polity Press, 2018,240 Pp., £15.99, ISBN-13: 978-1-50951250-8 (Pb)." *Information, Communication & Society* 22(13):2037–38. doi: 10.1080/1369118X.2019.1620824.
- Nirmala, Putri. 2020. "Penggunaan Gaya Retoris Dalam Suasana Tidak Formal Di Desa Lembah Sumara Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 05.
- Olenti, Naomy Ayuna, Charlina Charlina, and Hermendra Hermendra. 2019. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter." *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 1(2):148–55. doi: 10.31258/jtuh.1.2.p.148-155.
- Pd, Dr Ika Arfianti, S. Pd ., M. 2020. *Pragmatik: Teori Dan Analisis (Buku Ajar)*. CV. Pilar Nusantara.
- Pradana, Gilang. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo." *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(2):9–22.
- Putri, Asdania Dwi, Akhmad Murdadlo, and Purwanti Purwanti. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Ujaran Kebencian Pada Balasan Tweet @SAFARINASWIFTY: Kajian Pragmatik." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 4(4):651–61. doi: 10.30872/jbssb.v4i4.4408.
- Satriawan, Agung. 2018. *Kitab Cinta: Segala Hal Tentang Cinta*. Ksatria Media.
- Sofia, Nanum. 2015. "Mencintai Tanpa Syarat: Aplikasi Model "unconditional Positive Regard." Retrieved July 18, 2022 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6649/5208>).
- Sulistyo, ET. 2013. "Isi buku Pragmatik - BAB I Ilmu Dasar Pragmatik Tujuan penulisan ini adalah menyajikan pemakaian." *StuDocu*. Retrieved July 3, 2022 (<https://www.studocu.com/id/document/universitas-prof-dr-moestopo/economics-and-bussines/isi-buku-pragmatik/24477355>).
- Vasay, Ma. Juliet Grumo. 2015. "Speech Acts in Kris Aquino's Tweets: A Content Analysis." Retrieved July 3, 2022 (https://www.researchgate.net/publication/276441949_Speech_Acts_in_Kris_Aquino's_Tweets_A_Content_Analysis).
- Werupangkey, George Chrioni. 2017. "Preposisi dalam dalam Album 'Take Off Your Pants Anda Jacket' oleh Blink 182; Sebuah Analisis Sintaksis." *Universitas Sam Ratulangi* 16.
- Widayanti, Sukasih Ratna, and Kustinah Kustinah. 2019a. "Analisis Pragmatik Pada Fungsi Tindak Tutur Dalam Film Karya Walt Disney." *PRASASTI: Journal of Linguistics* 4(2):180–85.

- Widayanti, Sukasih Ratna, and Kustinah Kustinah. 2019b. "Analisis Pragmatik Pada Fungsi Tindak Tutur Dalam Film Karya Walt Disney." *PRASASTI: Journal of Linguistics* 4(2):180–85. doi: 10.20961/prasasti.v4i2.25992.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Deepublish.
- Yuniarti, Netti. 2016. "Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 3(2):225–40.
- Yusri. 2016. *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Deepublish.
- Yusri, and Mantasiah R. 2020. *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*. Deepublish.